

BAB IV

KESIMPULAN

Cerpen Pasukan Jendral merupakan cerpen yang mengisahkan tentang masa tua dari seorang mantan Jendral. Dalam cerpen digambarkan Jendral itu sudah berumur kira-kira 75 tahun. Dalam masa tuanya dia tinggal sendiri di markas pensiunan tentara. Masa tua yang begitu kesepian tanpa istri keluarga, anak bahkan saudara. Jendral hanya mempunyai teman satu orang yaitu petugas dari markas pensiunan tentara dalam hal ini narator. Dalam cerpen diceritakan Jendral memiliki dua kotak kayu yang isinya terdapat beberapa papan-papan arwah yang bertuliskan nama khusus. Setiap harinya aktivitas jendral hanya mengeluarkan papan-papan arwah dari kedua kotak kayu tersebut. Kemudian menyusunnya di dalam ruangnya di markas pensiunan tentara. Setelah selesai menyusunnya, kemudian Jendral akan duduk di kursi dekat jendela dan menatap ke luar jendela. Narator juga sering menemani Jendral dan membantu mengeluarkan dan menyusun papan-papan arwah miliknya. Selain di dalam ruangan Jendral, mereka juga sering menyusun papan-papan arwah di bawah pohon Sophora Japonica.

Dalam karya-karya sastra Li Hao memang identik dengan cerita masa tua dan kematian. Gaya penulisan Li Hao dalam karyanya sangat halus, bahasanya tinggi dan sedikit terkesan keras. Namun dengan gaya bahasa seperti tulisan-tulisan Li Hao lebih tampak menarik dan memiliki keterampilan menulis yang sangat bagus.

Dalam cerpen Pasukan Jendral Li Hao mengisahkan potret masa tua yang dialami tokoh utama. Li Hao secara tidak langsung mengkritik tentang perlakuan Negara terhadap Veteran yang sudah sangat berjasa terhadap Negara. Mengkritik tentang masa tua Veteran yang tidak dihargai. Juga mengkritik perlakuan licik dari orang-orang yang mempunyai kekuasaan. Selain itu, Li Hao juga mencerminkan buruknya kehidupan masa tua seorang mantan Jendral. Padahal dia merupakan seorang mantan Jendral. Untuk mencapai jabatan sebagai Jendral tentu harus memiliki prestasi yang gemilang dari setiap penugasan yang diperintahkan. Harus pintar, bijaksana, optimis yang tinggi dan keberanian dan mempunyai kemampuan yang lebih dibandingkan dengan prajurit lainnya. Hanya orang-orang tertentu yang bisa mendapat kedudukan sebagai Jendral. Terbayangkan betapa gigih dan berjasanya dia dahulu dalam perjuangannya di instansi kemiliteran hingga

mencapai jabatan sebagai Jendral. Walaupun seorang Jendral sekalipun tetap tidak dihargai dan dilupakan. Bahkan masih ada orang-orang yang sengaja menjatuhkannya untuk keuntungan atau kepentingan pribadi.

Li Hao secara tidak langsung menyampaikan pesan moral yang begitu luar biasa kepada pembaca. Memberitahu betapa berjasanya Jendral sebagai seorang Veteran. Dahulu para Jendral melewati banyak peperangan, berkorban nyawa, tak takut mati, bahkan masih ada saja orang yang tega menjatuhkan Jendral untuk kepentingan pribadi. Setelah Jendral tua tidak ada yang mereka dapatkan. Hanya tinggal di markas pensiunan, kesepian, tidak dihargai dan terlupakan. Terbayangkan betapa menderitanya hidup mereka, betapa pedihnya masa tua yang Jendral alami. Mereka seharusnya dibahagiakan di sisa-sisa umur mereka, diagungkan, dihargai setinggi-tingginya, difasilitasi dengan wajar. Itu tugas Negara dan Negara wajib melakukan hal itu.

Melalui cerpen pasukan Jendral Li Hao ingin memberitahu akan kehidupan masa tua para veteran secara keseluruhan. Li Hao Menjelaskan bahwa seorang Jendral yang kedudukannya sudah tinggi, sesudah pensiun dilupakan dan hanya ditempatkan di markas pensiunan tentara. Dari gambaran kehidupan Jendral diatas, terbayang jelas akan penderitaan kehidupan masa tua para veteran lainnya yang dulunya hanya sebagai prajurit. Secara tidak langsung Li Hao juga ingin mengajak para pembaca untuk menyadari akan jasa-jasa para veteran dan mengajak semua kalangan terutama para generasi muda untuk menghargai para veteran bukan untuk melupakan. Karena sesungguhnya mereka berjuang untuk kelangsungan hidup yang lebih baik bagi para penerusnya.